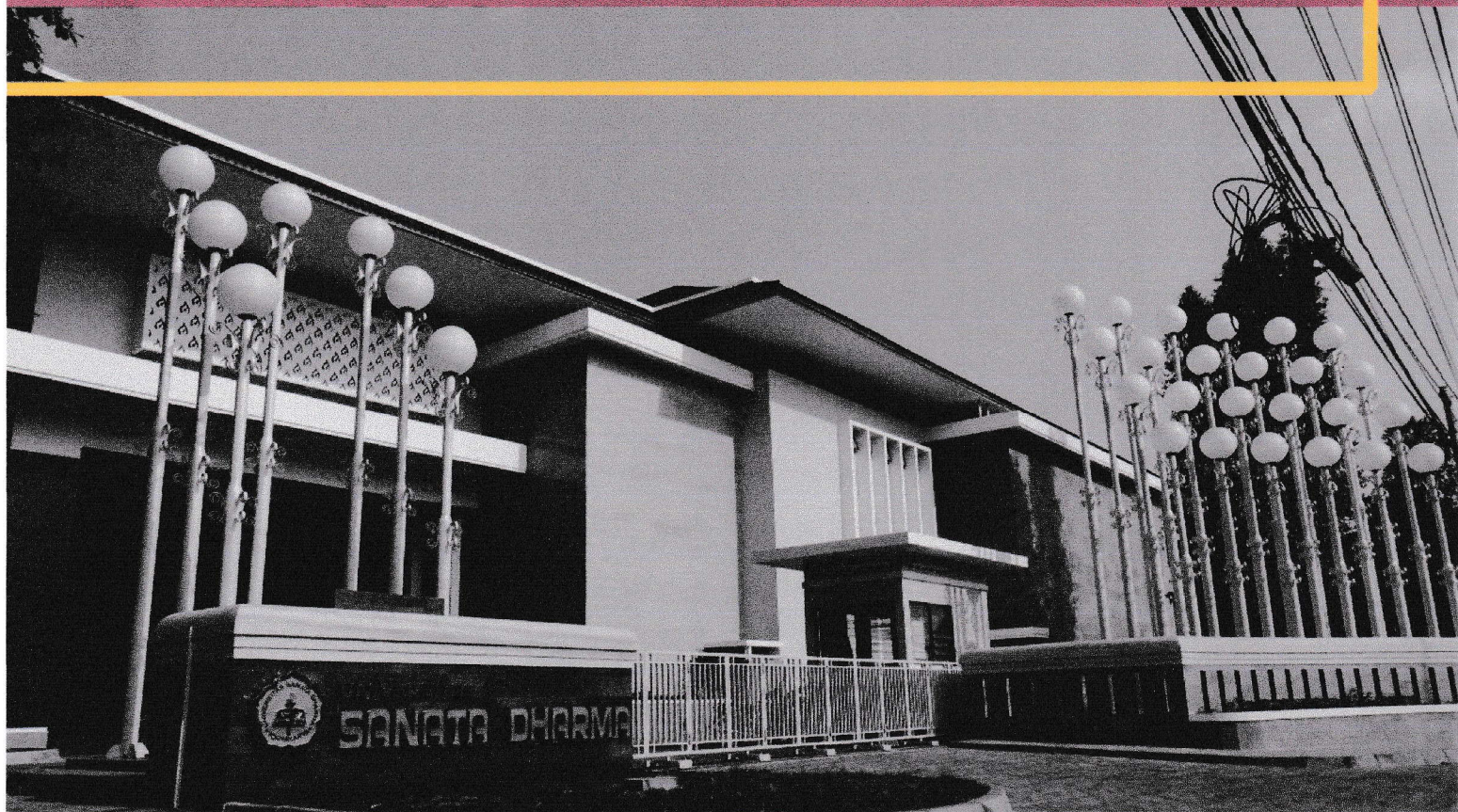


# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

### FKIP 2018

**“Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0”**  
**13 Oktober 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**2018**



# PROSIDING

## Seminar Nasional FKIP 2018

"Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0"

Universitas Sanata Dharma  
13 Oktober 2018

### Kontributor:

Aan Suryana, Agnes Putri Wiraswasti, Andes Suglarto,  
Andri Anugrahana, Apri Damai Sagita Krissandi, Aria Putra, Ariadi Nugraha,  
B A Indriasari, Benediktus, Febrianto, Brigida Intan Printina, C. Teguh Dalyono,  
Caraka Putra Bhakti, Christiyanti Aprinastuti, Christophorus Putro Damringtyas,  
Diah Ervina Lailil Ulum, Dini Restiyanti Pratiwi, Dwi Agustina, Eko, Emilia Nurpirasari,  
Fileksius Gulo, Fransiskus Ivan Gunawan, Gracesila Adevia, Haniek Sri Pratini,  
Hari Kusmanto, Ignatius Bondan Suratno, Irine Kurniastuti, Kelik Agung Cahya Setiawan,  
Khansa Salsabila, Khoirul Huda, Kristiani Olivia Rasi, Kurnia Martikasari,  
Laurensia Aptik Evanjeli, Lucius Pravasta Alver Leryan, Maria Nikkita Mega Melati,  
Mario Priyo Hutomo, Miraniaman Gulo, Nicholas Adven Christiyanto,  
Nova Irawati Simatupang, Novi Triana Habsari, Nuni Nurajizah, Nurhilda Rahmadhani,  
Olivia Prisandra, Palupi Sri Wijayanti, Pungki Revianti, Retna Widyarningsih,  
Retno Handayani, Septiyana Rohmawati, Shinta Sugianto, St Fatimah Azzahra,  
St. Suwarsono, Tresiana Sari Diah Utami, Tri Probo, Vinsentia Dini, Wike Nurani,  
Yadi Kusmayadi, Yosia Pamardi

### Editor:

Barli Bram dan Patricia Angelina



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

# PROSIDING

## Seminar Nasional FKIP 2018

"Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0"

Universitas Sanata Dharma, 13 Oktober 2018

Copyright © 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

**Editor:**

Barli Bram  
Patricia Angelina

**Reviewer:**

Paulus Suparno  
Yohanes Harsoyo  
Markus Budiraharjo  
Andy Rudhito  
Teguh Dalyono  
Yuliana Setyaningsih  
FX Ouda Teda Ena  
Hendra Kurniawan

Buku Elektronik e-Book:

**ISBN: 978-602-5607-82-0**

EAN: 9-786025-607820

Layout:

Tutur Nur Utami  
Yohana Dian R  
Anselmo Stevin L

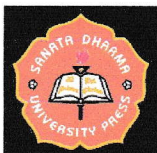
Cetakan Pertama, 2018

vi; 325 hlm.; 21 x 29,7 cm.

Sabtu, 13 Oktober 2018

Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

Lt. 1 Gedung Perpustakaan USD

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,  
Yogyakarta 55281

Telpon: (0274) 513301, 515253;

Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383

Email: [publisher@usd.ac.id](mailto:publisher@usd.ac.id)



Sanata Dharma University Press anggota APPTI  
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

**Ketua**

Juster Donal Sinaga

**Sekretaris:**

Prias Hayu Purbaning Tyas

**Bendahara:**

Brigida Intan Printina  
Elisabeth Dian Atmajati

**Divisi Acara:**

Maria Agustina Amelia  
Yuseva Ariyani Iswandari  
Mega Wulandari

**Divisi Perlengkapan:**

Nicolas Bayu Kristiawan  
Bernardinus Agus Arswimba

**Divisi Transportasi:**

Danang Satria Nugraha  
Arif Budi Prasetyo

**Divisi Publikasi & Dokumentasi**

Apri Damai Sagita Krissandi  
Agustinus Sariyanta

**Divisi Prosiding**

Barli Bram  
Patricia Angelina Lasut

**Divisi Konsumsi**

Agnes Lusia Budi Asri  
Chatarina Artiantari

SPONSOR PENYELENGGARA:

FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Jl. Affandi, Catur Tunggal Depok,  
Sleman, Yogyakarta

Website: [www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan](http://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan)

SOGANG UNIVERSITY

35 Baekbeom-ro, Daeheung-dong, Mapo-  
gu, Seoul, South Korea

Website: [www.sogang.ac.kr](http://www.sogang.ac.kr)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun,  
termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi prosiding sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

## PENGANTAR

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Republik Indonesia telah menyusun rekomendasi Pengembangan Iptek Dikti dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai hal, misalnya kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan cyber university, risbang dan inovasi. Senada dengan itu, Universitas Sanata Dharma telah menjadikan isu tersebut sebagai salah satu isu strategis yang tertuang dalam Renstra USD 2018-2022, yaitu sistem pendidikan yang tanggap zaman. Artinya, USD perlu meningkatkan relevansi dan keunggulan program studi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Secara khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikannya merasa penting menganggapi isu-isu tersebut.

Ada panggilan yang cukup kuat untuk menyiapkan diri menghadapi era tersebut. Perubahan paradigm harus segera dilakukan. Perubahan tersebut pertama-tama terhadap padangan akan kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh lapangan di era digital, manajemen pendidikan, sistem kelola pendidikan, dan metode pembelajaran. Salah satu bentuk respon FKIP USD terhadap perubahan ini adalah melakukan sharing gagasan tentang perubahan ini melalui Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SNFKIP) 2018, yang diselenggarakan Sabtu, 13 Oktober 2018 di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma. Prosiding SNFKIP 2018 ini memuat 28 naskah yang ditulis oleh para pemakalah.

Tim Editor



## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA WATES DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0</b>	
Andes Sugiarto dan Kurnia Martikasari .....	1
<b>PERSIAPAN GURU SEKOLAH DASAR YANG PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI GENERASI DIGITAL</b>	
Andri Anugrahana .....	9
<b>MODUL LATIHAN DASAR ORGANISASI DAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI MAHASISWA</b>	
Ariadi Nugraha, Khansa Salsabila dan Wike Nurani .....	20
<b>PENENTUAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PENILAIAN KINERJA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN</b>	
B A Indriasari .....	25
<b>STRATEGI LAYANAN DASAR BERBASIS LOCAL WISDOM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA DI ERA REVOLUSI 4.0</b>	
Bayu Selo Aji, Muhammad A. N. Ghiffari dan Cucu Kurniasih .....	34
<b>"MONEM": EDUCATIONAL GAMES TO INTRODUCE BASIC ECONOMIC CONCEPTS TO ELEMENTARY STUDENTS</b>	
Benediktus Febrianto .....	44
<b>MEDIA TO EXPLORE DIPONEGORO CHARACTERS BASED ON THEORY CONE OF EDGAR DALE'S EXPERIENCE</b>	
Brigida Intan Printina .....	57
<b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA</b>	
Diah Ervina Lailil Ulum dan Hari Kusmanto .....	68
<b>MODEL <i>INTERNSHIP PROGRAM</i> BERBASIS LITERASI DIGITAL BAGI CALON PENDIDIK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0</b>	
Emilia Nurpirasari, Nuni Nurajizah dan Caraka Putra Bhakti .....	75
<b>TEORI DEKONSTRUKSI DAN DEKONSTRUKSI TEORI: STRATEGI PEMBELAJARAN ALTERNATIF PADA TEORI-TEORI SEJARAH KONTROVERSIAL PERISTIWA 1965</b>	
Fileksius Gulo .....	82



<b>PENDIDIKAN KARAKTER SECARA UMUM DAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA SANTO YOSEF PANGKALPINANG</b> Fransiskus Ivan Gunawan dan St. Suwarsono .....	97
<b>3D MEDIA IN LEARNING HISTORY AS A MEANS TO BUILD STUDENT CHARACTER</b> Gracesila Adevia, Aria Putra, Nurhilda Rahmadhani dan Brigida Intan Printina .....	122
<b>KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI CALON GURU MATEMATIKA DAN UPAYA UNTUK MENSTIMULASINYA</b> Haniek Sri Pratini dan Retna Widyaningsih .....	131
<b>MENUAI KARAKTER MELALUI KATA MUTIARA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA</b> Hari Kusmanto dan Dini Restiyanti Pratiwi .....	137
<b>PENERAPAN <i>DIRECT INSTRUCTION</i> UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MATERI POKOK PEMBANGUNAN EKONOMI KELAS XI DI SMAN 7 YOGYAKARTA</b> Ignatius Bondan Suratno, C. Teguh Dalyono and Retno Handayani .....	145
<b>ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS CARING ECONOMIC UNTUK MENGEMBANGKAN SPIRIT OF ENTREPRENEURSHIP DAN ENTREPRENEURIAL INTENTION</b> Indra Darmawan .....	152
<b>ALASAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS SANATA DHARMA</b> Irine Kurniastuti dan Laurensia Aptik Evanjeli .....	161
<b>LITERASI VISUAL: AKTUALISASI PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI FILM</b> Kelik Agung Cahya Setiawan dan Apri Damai Sagita Krissandi .....	171
<b><i>KAHOOT</i>: MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0</b> Kurnia Martikasari .....	181
<b>USE OF THE CANVA APPLICATION AS AN INNOVATIVE PRESENTATION MEDIA LEARNING HISTORY</b> Lucius Pravasta Alver Leryan, Christophorus Putro Damringtyas, Mario Priyo Hutomo dan Brigida Intan Printina .....	190
<b>PEMANFAATAN <i>EDRAW MIND MAP 7.9</i> UNTUK MENGGAMBARKAN SEJARAH PERGERAKAN BUDI UTOMO</b> Maria Nikkita Mega Melati, Miraniatman Gulo dan Nicholas Adven Christiyanto .....	204
<b>APPLICATION OF EXPERIMENT METHOD TO IMPROVE STUDENTS CRITICAL THINKING ABILITY IN CHEMISTRY TEACHING AND LEARNING PROCESS</b> Nova Irawati Simatupang dan Tri Probo .....	211
<b>MODEL PEMBELAJARAN VCT KAJIAN PEREMPUAN SIKEP DAN HAM UNTUK PENGUATAN NILAI KEARIFAN</b> Novi Triana Habsari dan Khoirul Huda .....	219



<b>PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS II SD MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BERBASIS METODE MONTESSORI</b> Shinta Sugiarto, Andri Anugrahana dan Christiyanti Aprinastuti.....	229
<b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SMA DARUSSALAM KOTA TANGERANG SELATAN PADA MATERI STRUKTUR ATOM</b> St Fatimah Azzahra .....	235
<b>REPRESENTASI KEMAMPUAN LITERASI MENULIS MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS PALEMBANG</b> Tresiana Sari Diah Utami.....	242
<b>UTILIZATION OF POSTERS ON SOCIAL MEDIA IN DESCRIBING THE HISTORY OF THE BATTLE OF AMBARAWA</b> Vinsentia Dini, Olivia Prisandra, Eko dan Brigida Intan Printina .....	251
<b>PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT TEAM'S ACHIEVMENT DIVISION</i> (STAD) BERBANTUAN MEDIA FILM SITUS ASTANA GEDE KAWALI TERHADAP KESADARAN SEJARAH SISWA</b> Yadi Kusmayadi dan Aan Suryana.....	257
<b>AKTIVITAS KETERAMPILAN TANGAN KREATIF MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEURSHIP ANAK DI SD SANJAYA TRITIS</b> Yosia Pamardi, Dwi Agustina, Kristiani Olivia Rasi dan Agnes Putri Wiraswasti .....	270
<b>MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMAHAMI KONSEP-KONSEP SEJARAH DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SECARA KONSTRUKTIVISTIK</b> Y.R. Subakti.....	280
<b>ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR MELALUI E-LEARNING DALAM PERKULIAHAN</b> Palupi Sri Wijayanti, Septiyana Rohmawati dan Pungki Revianti .....	303
<b>MEMPERSIAPKAN KONSELOR PROFESIONAL MULTIKULTURAL DI ERA DIGITAL</b> Mesta Limbong .....	310
<b>PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MEDIA AUDIOVISUAL SEJARAH LOKAL</b> Theresia Sumini.....	316



**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL  
KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
KOTA WATES DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Andes Sugiarto dan Kurnia Martikasari**

Universitas Sanata Dharma

[andes.jr.95@gmail.com](mailto:andes.jr.95@gmail.com), [nia.martika@usd.ac.id](mailto:nia.martika@usd.ac.id)

**DOI:** [doi.org/10.24071/snfkip.2018.01](https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.01)

diterima 10 Oktober 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

**Abstract**

This study aims to analyze the influence of the headmaster's transformational leadership, work environment, and school culture on the performance of teachers in senior high school of Wates in revolution industry 4.0. This study was an ex-post facto study conducted in the Wates in July 2018. The population in this study was high school teachers. The number of samples in this study was 68 teachers. Samples were taken using saturated sampling techniques. Data was collected using a questionnaire. The dependent variable in this study is teachers' performance, while independent variables are the transformational leadership of the principal, work environment, and school culture. Data analysis in this study uses multiple linear regression. Results of this study show that headmaster's transformational leadership, work environment, and school culture together influence the performance of the teachers. The headmaster's transformational leadership and school culture have a positive effect on teacher performance, whereas work environment has a negative effect on teacher performance.

**Keywords:** work environment, school culture, teacher performance

**Pendahuluan**

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 64 dari 72 negara. Survei ini dilakukan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). OECD merupakan organisasi internasional yang mengevaluasi sistem pendidikan yang meliputi tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika, dan sains. Pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah. Hal ini menjadi keprihatinan terhadap pendidikan di Indonesia.

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu di dalam pendidikan yang modern kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.



Faktor kedua yang juga mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Jika guru menyenangi lingkungan kerja di mana dia bekerja, maka guru tersebut akan betah di tempat kerjanya dan melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja yang digunakan dapat efisien. Semakin baik lingkungan kerja guru, maka semakin meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menurunkan semangat kerja guru.

Selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan lingkungan kerja, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah budaya sekolah. Budaya sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Budaya sekolah adalah wujud dari lingkungan sekolah yang kondusif. Budaya sekolah baik dilakukan terus menerus karena menjadi identitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja, dan budaya sekolah mempengaruhi kinerja guru terutama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

### Kajian Teori

Kinerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai prestasi. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Supardi (2013: 54) mengatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya menggambarkan suatu perbuatan atau aktivitas pembelajaran.

Menurut Kompri (2014: 163), kinerja guru merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dengan siswa. Hubungan jalinan interaksi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu kepada perwujudan keadaan tingkah perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi diprayaratkan dipenuhi. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

Dimensi atau standar kinerja guru yang dievaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan meliputi lima aspek sebagai berikut (Tyson & Jackson, 1993), yaitu: *Quantity of Work*, *Quality of Work*, *Inisiatif*, *Adaptability*, dan *Cooperation*.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Reinhartz dalam Wibowo (2014: 64) mengemukakan bahwa di masa depan hanya pemimpin yang unggul saja yang mampu menghantarkan keberhasilan



manajemen sebuah institusi pendidikan pada umumnya dan sekolah pada sekolah khususnya. Dimensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah menurut Lethwood (1994: 507) ada delapan dimensi yang digunakan untuk menentukan perilaku kepemimpinan transformasional, yaitu: mengembangkan visi bersama bagi sekolah, membangun konsensus tentang tujuan prioritas sekolah, menciptakan ekspektasi kinerja yang tinggi, menjadi panutan atau model, memberi *support* atau dukungan, menyediakan stimulasi intelektual, membangun kultur sekolah, dan membangun struktur kolaboratif.

## 2. Lingkungan Kerja

Nitisemito (1982:183) menyatakan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankannya, misalnya: kebersihan, musik dan sebagainya. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi atau sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan guru untuk dapat bekerja optimal. Dimensi Lingkungan Kerja meliputi beberapa faktor, yaitu:

- a. Lingkungan kerja fisik, yang meliputi: penerangan, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, dan keamanan kerja.
- b. Lingkungan kerja non fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

## 3. Pengertian Budaya Sekolah

Komariah dan Triatna (Kompri, 2014: 258) mengutip sejumlah pendapat mengenai budaya. Owen mengatakan bahwa budaya merupakan filsafat-filsafat, ideologi-ideologi, nilai-nilai, asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, harapan-harapan, sikap-sikap, dan norma-norma bersama yang mengikat, mempersatukan komunitas (*the shared philosophies ideologies, values assumptions, belief, expectations, attitudes, and norm that knit a community together*). Dimensi Budaya Sekolah menurut Zeqiri & Alija (2016) mengutip Hofstede (1997) ada enam, yaitu: *Process Oriented versus Result Oriented, Employee Oriented versus Job Oriented, Parochial versus Professional, Open System versus Close System, Loose Control versus Tight Control, Normative versus Pragmatic*.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian ini hanya mengungkap data mengenai peristiwa yang telah berlangsung pada responden yang tidak ada perlakuan kontrol. Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari No. 1, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta 55651 dan SMA Negeri 2 Wates yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasim No.19, Sanggrahan Kidul, Bendungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta 55651. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018.

Subjek penelitian adalah orang yang akan menjadi responden dan memberikan informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Wates yang berjumlah 60, dan guru SMA Negeri 2 Wates yang berjumlah 35 orang. Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 95 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden, yaitu data kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja, budaya sekolah, dan kinerja guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.690	3.953		4.981	.000
1 Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	.085	.035	.299	2.416	.019
Lingkungan Kerja	.026	.084	.039	.315	.754
Budaya Sekolah	.158	.050	.367	3.148	.002

Sumber: Data Primer, diolah 2018

- a. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai nilai signifikansi (0,019) lebih kecil dari alpha (0,05), maka kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Kota Wates.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru SMA Negeri Kota Wates terhadap kepemimpinan transformasional khususnya dimensi yang berorientasi pada memberi support atau dukungan kepada guru menunjukkan keefektifan dalam membantu para guru dalam mencapai tujuan sekolah. Selain dukungan, kepala sekolah dapat menyediakan stimulus kepada guru agar dapat terciptanya hubungan baik dengan rekan kerjanya. Artinya kepala sekolah mampu menerapkan jenis kepemimpinan transformasional yang mampu membuat guru percaya, termotivasi dan mau mematuhi perintah kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional bercirikan agen perubahan, memiliki visi, motivasi serta menstimulasi para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Junialis Hasibuan (2016) dengan judul "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Survei pada Yayasan Tarakanita dan Yayasan Mardiwijana Gonzaga)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran



kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi tinggi terhadap kinerja guru sebesar (96,30%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maria Tri Isnawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformatif kepala sekolah terhadap kinerja guru.

b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru mempunyai nilai signifikansi (0,754) lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kebisingan yang terjadi di SMA Negeri Kota Wates tidak mempengaruhi kinerja guru. Suara bising sudah menjadi hal yang biasa bagi para guru di sekolah. Suara bising ditimbulkan oleh suara kendaraan bermotor seperti mobil dan motor yang melintas di depan sekolah. Oleh karena, itu suara bising sudah menjadi hal yang biasa didengar oleh para guru di sekolah, sehingga tidak mempengaruhi kinerja guru. Selain suara bising, suhu udara atau temperatur ruang kerja tidak mempengaruhi terhadap kondisi kinerja guru. Suhu udara di dalam ruangan yang panas tidak menurunkan gairah kerja dan menurunkan produktivitas kerja guru. Guru sudah terbiasa dengan hal tersebut dan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Postinus Gulo (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Se-Sleman Timur” yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang berkaitan dengan aspek penerangan, kebersihan, pertukaran udara, musik, keamanan, pewarnaan, hubungan karyawan dengan atasan, dan hubungan sesama rekan kerja berada pada kategori mendukung.

c. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru mempunyai nilai signifikan (0,002) lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang berorientasi pada karyawan menunjukkan keefektifan dalam membantu guru meningkatkan kerja sama dan kepercayaan antar departemen tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah. Hal ini mendorong para guru dan karyawan untuk menciptakan rasa saling percaya dan saling bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan. Keadaan ini juga menuntun para guru memiliki hubungan baik dengan rekan kerjanya dan dapat saling berkonsultasi dalam memecahkan masalah.

Selain meningkatkan kerja sama dan membangun kepercayaan, organisasi juga memberikan dukungan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap pekerjaan dan kerja sama tim. Dukungan yang diberikan akan membuat guru merasa

nyaman untuk beradaptasi terhadap lingkungan kerjanya sehingga mempengaruhi tingkat kinerja guru. Hubungan yang terjalin antar guru saling memberikan motivasi dan penguatan untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Purba Shinta (2018) yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Komitmen Perubahan Guru Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nugroho (2011) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai”. Hasil penelitian menyatakan berorientasi pada kebebasan berinovasi, proses menyelesaikan pekerjaan, berorientasi pada hasil, memperhatikan komunikasi antar individu, dan adanya kerjasama antar sesama guru dalam memberikan kontribusi terhadap kinerjanya.

- d. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru

**Tabel 2**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	245.128	3	81.709	11.291	.000 <sup>b</sup>
Residual	463.152	64	7.237		
Total	708.279	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja

**Sumber: Data Primer, diolah 2018**

Berdasarkan hasil uji F (tabel 2), diketahui bahwa nilai Fhitung (11,291) lebih besar dari (2,75). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates.

Kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menciptakan dan memotivasi guru untuk saling bekerja sama dalam tim dalam melaksanakan pekerjaannya. Keadaan ini dapat membuat guru memiliki hubungan baik antar guru dalam memecahkan masalah. Lingkungan kerja merupakan wadah atau sarana berupa fisik maupun sosial yang mendesin kenyamanan tempat kerja karyawan. Semakin mendukungnya lingkungan kerja maka dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates sebesar 34,6% sedangkan sisanya 65,4% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates. Jadi kepemimpinan transformasional bercirikan sebagai agen perubahan, memiliki visi, motivasi serta dapat menstimulus para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif terhadap perubahan.
- b. Variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates. Hal ini terjadi karena persepsi guru terhadap lingkungan kerja sudah baik dan dapat meningkatkan kinerjanya.
- c. Variabel budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates. Hal ini terjadi karena budaya sekolah yang berorientasi pada karyawan untuk menunjukkan keefektifan dalam membantu guru meningkatkan kerja sama, membangun kepercayaan dan dukungan yang terjalin antar guru dalam pemecahan masalah.
- d. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja, dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wates. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah, lingkungan kerja dan budaya sekolah yang diperoleh.

### Rekomendasi

- a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat meningkatkan dan mempertahankan pola kepemimpinan transformasional seperti memberi dorongan untuk berprestasi, menampilkan disiplin diri untuk di contoh, dan memberikan arahan terhadap visi dan misi sekolah.

- b. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan pemerintah untuk mengadakan pelatihan secara periodik guna meningkatkan dan memberikan motivasi kepada guru dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru, terutama yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan model dan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dan informasi.

### Daftar Pustaka

- Ahyari, A. (1982). *Management produksi*. Yogyakarta: BPFE – UGM.
- Ar. Rahadlan. (2017). Tingginya angka putus sekolah di Indonesia.  
Tersedia: <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>. Diakses 25 Februari 2018.
- Ernawan, E. R. (2011). *Organizational culture budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Hendarman. (2015). *Revolusi kinerja kepala sekolah*. Jakarta: Indeks.

- Hoy, W. K. & Miskel, C. G. (2014). *Administrasi pendidikan (teori, riset, dan praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kikyuno. (2010). Menciptakan budaya sekolah yang unggul. <https://kikyuno.wordpress.com/tugas/>. Diakses tanggal 7 Desember 2017.
- Komariah, A. & Triatna, C. (2005). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2017). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah (pendekatan teori untuk praktek profesional)*. Jakarta: Kencana.
- Leitwood, K. (1994). Leadership for school restructuring. *Educational Administration Quarterly*, 30(4), 507.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadur, E. S. (2017). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan meningkatkan prestasi siswa. Tesis. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Nitisemito, A. S. (1982). *Manajemen personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Northouse, P. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan praktik* (ed. 6). Jakarta: PT. Indeks.
- Nugroho, D. A. (2011). Pengaruh budaya organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi dan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 174.
- Riadi. (2014). Pengertian, jenis, dan manfaat lingkungan kerja. <http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-jenis-manfaat-lingkungan-kerja.html>. Diakses tanggal 7 Desember 2017.
- Rijal. (2016). Sistem pendidikan nasional. Tersedia: <http://www.rijal09.com/2016/03/sistem-pendidikan-nasional.html>. Diakses tanggal 26 Februari 2018.
- Setiyati, S. (2012). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1, 3-5.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2007). Peranan kepala sekolah dalam pengembangan budaya organisasi. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, A. (2014). *Manager & leader sekolah masa depan (profil kepala sekolah profesional dan berkarakter)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Zeqiri, J. & Alija, S. (2016). The organizational culture dimensions – the case of an independent private university in Macedonia. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Oeconomica*, 61(3), 22-23.